# ?Apa Itu Merdeka

Setiap kali mendengar kata merdeka, pikiran kita mungkin langsung tertuju pada peringatan 17 Agustus, bendera merah putih yang berkibar, dan teriakan penuh semangat “Merdeka!”. Namun, sebenarnya apa sih arti merdeka itu? Apakah hanya bebas dari penjajahan? Ataukah ?ada makna yang lebih dalam dari sekadar terbebas dari kekuasaan bangsa lain

Kata merdeka dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta maharddhika, yang berarti “kaya, sejahtera, dan berkuasa atas diri sendiri.” Jadi, sejak awal, merdeka tidak hanya .dimaknai sebagai bebas, tapi juga mampu mengatur dan menentukan jalan hidup sendiri

Secara historis, tentu kita sering mengaitkan merdeka dengan bebas dari penjajahan bangsa asing. Setelah ratusan tahun dikuasai, bangsa Indonesia akhirnya bisa berdiri di atas kaki sendiri pada 17 Agustus 1945. Itu adalah bentuk merdeka yang nyata: tak lagi ditindas, tak lagi .diperintah, dan punya hak menentukan nasib sendiri

Tetapi, merdeka tidak berhenti pada urusan politik atau kemerdekaan sebuah negara. Ada :dimensi lain yang sering terlupakan

Merdeka secara ekonomi: tidak bergantung sepenuhnya pada negara lain, mampu mencukupi .kebutuhan rakyatnya sendiri

Merdeka secara berpikir: berani berpikir kritis, tidak hanya ikut-ikutan, dan bebas dari .“penjajahan” opini

Merdeka secara jiwa: terbebas dari rasa takut, iri, dengki, dan segala belenggu batin yang .membuat manusia tidak tenang

Merdeka dalam berkarya: bebas berekspresi, berinovasi, tanpa harus terus-menerus diikat .aturan yang membatasi kreativitas

Hari ini, kita menghadapi bentuk penjajahan baru: penjajahan informasi, budaya, bahkan teknologi. Kita merasa bebas, tapi sering justru terikat oleh algoritma media sosial, oleh tren, dan oleh keinginan untuk selalu tampil sempurna. Maka, merdeka di era digital berarti berani mengendalikan diri, tidak menjadi budak gawai, dan tetap berpikir kritis di tengah banjir .informasi

Menurut Kant, kebebasan sejati adalah “kemampuan untuk bertindak sesuai dengan hukum (moral yang ditetapkan akal budi.” (Groundwork of the Metaphysics of Morals (1785), Bagian II

John Stuart Mill menulis: “Satu-satunya tujuan di mana kekuasaan boleh dijalankan atas setiap anggota masyarakat yang beradab, melawan kehendaknya, adalah untuk mencegah (kerugian bagi orang lain.” (On Liberty (1859), Bab I

Mulla Sadra menekankan bahwa jiwa manusia harus melepaskan diri dari ikatan materi untuk (mencapai kesempurnaan dan kebebasan sejati. (Al-Asfar al-Arba‘ah, jilid 8, hlm. 335

Al-Qur’an juga menekankan bahwa kebebasan sejati adalah bebas dari segala bentuk :perbudakan selain Allah

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

(Tidak ada paksaan dalam agama.” (QS. Al-Baqarah [2]:256“

Ayat ini menunjukkan bahwa iman dan keyakinan harus lahir dari kebebasan batin, bukan .paksaan

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا وَ قَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا

Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugilah orang yang“ (mengotorinya.” (QS. Asy-Syams [91]:9-10

Ayat ini mengajarkan bahwa merdeka sejati adalah ketika jiwa mampu melepaskan diri dari .hawa nafsu yang membelenggu

:Imam Ali as berkata

:Imam Ali as berkata

لَا تَكُنْ عَبْدَ غَيْرِكَ وَقَدْ جَعَلَكَ اللَّهُ حُرّاً

Janganlah engkau menjadi budak bagi orang lain, padahal Allah telah menjadikanmu“ (merdeka.” (Nahjul Balaghah, Hikmah 31

:Imam Husain as menjelang Karbala berucap

إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ دِينٌ فَكُونُوا أَحْرَاراً فِي دُنْيَاكُمْ

Jika kalian tidak memiliki agama, maka setidaknya jadilah orang-orang yang merdeka dalam“ (kehidupan dunia kalian.” (Bihar al-Anwar, jilid 45, hlm. 51

Hadis-hadis ini menegaskan bahwa kemerdekaan adalah martabat dasar manusia, dan .menjual diri pada hawa nafsu, tirani, atau kezaliman sama saja dengan kehilangan harga diri

Merdeka bukan berarti bebas sebebas-bebasnya tanpa aturan. Justru merdeka adalah tentang .tanggung jawab: bebas menentukan pilihan hidup, tapi juga siap menanggung konsekuensinya

Merdeka bukan sekadar kata, bukan sekadar perayaan, tapi sebuah perjalanan panjang. Kemerdekaan sejati adalah keberanian untuk menguasai diri sendiri, menentukan arah hidup, dan menjadi manusia yang utuh—bukan hanya bebas dari orang lain, tapi juga bebas dari .kelemahan diri

Merdeka adalah saat manusia hanya tunduk pada Allah, dan tidak pada belenggu apa pun .selain-Nya